

Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah Dalam Upaya Preventif Bahaya Campak Dan Rubella Di Masyarakat

Devy Putri Kussanti¹, Intan Leliana²

^{1,2}Akademi Komunikasi BSI Jakarta

¹e-mail: devy.dpk@bsi.ac.id

²e-mail: intan.ila@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Kussanti, D. P., & Leliana, I. (2018). Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah Dalam Upaya. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 109–117.

Abstract - *One of the main interests and capital of society today in daily activities is the existence of a healthy state, both physical health and spiritual health. The public analogy that health is expensive, there is no activity that can not be done if the condition of the body in a healthy state. The research method used is descriptive analysis, where the research is analyzed based on reading sources and the result of analysis from reading sources obtained by the writer from various literature studies are reviewed and summarized and presented in detail and clearly about the actual situation related to Campaign Program of MR Vaccine and Public Health Center of Palmerah Sub-district. In addition, the role of the Government in realizing a healthy society also has a great impact on public awareness of the importance of the government's free vaccine program. Giving vaccine MR (Measles Rubella) or Measles Rubella / Measles and Germany is one of the public health programs that have been proclaimed by the Government in August-September 2017. This is because cases of measles disease in Indonesia is still high. In performing its function as a persuasive information and, communication giver, Public Relations of the Government, in this case, maximizes MR campaign vaccine program through various media publication either print media, electronic media or social media. Among the three media publications, Public Relations Palmerah Sub-district tend to use print media such as posters, banners and leaflets that are intended for the surrounding community. The campaign program is expected to have a broad and effective impact when balanced with the effectiveness of the campaign's media itself.*

Keywords: *PR Campaign, Media Publication, Socialization and MR Vaccine*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kemajuan dalam bidang kesehatan menjadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan pula kewaspadaan terhadap perkembangan berbagai penyakit yang berevolusi menjadi wabah di masyarakat. Salah satu alasan mengapa pemerintah mewajibkan beberapa program kesehatan bagi masyarakat adalah untuk menekan meningkatnya angka kematian.

Dalam menjalankan program kesehatan tersebut, selain tenaga spesialis dalam bidang kesehatan, pemerintah juga membutuhkan tenaga spesialis yang dapat menggerakkan program komunikasi agar

masyarakat lebih mempercayai dan memahami bahwa pelayanan masyarakat diberikan secara universal demi kebaikan dan keselamatan masyarakat.

Tenaga spesialis komunikasi pada instansi pemerintah dikenal dengan istilah Humas (Hubungan Masyarakat), yang memiliki peran penting terutama dalam pelayanan masyarakat sedangkan pada instansi non-pemerintah dikenal dengan istilah Public Relations. Jika dilihat dari peran dan fungsinya baik Humas maupun Public Relations, keduanya menjalankan peran, tugas, fungsi dan kegiatan yang sama.

Kementerian Kesehatan adalah salah satu Instansi Pemerintah yang menjalankan program sarana pelayanan terkait kesehatan masyarakat. Untuk mencakup seluruh informasi dan pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang merupakan suatu organisasi kesehatan fungsional berperan dalam melakukan berbagai program untuk kepentingan masyarakat. Kemenkes berperan sebagai pemandu sedangkan Puskesmas berperan untuk turut serta melaksanakan apa yang telah ditentukan oleh Kemenkes pada pelayanan masyarakat.

Disamping itu, Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu serta berkesinambungan pada pembangunan kesehatan masyarakat.

Salah satu Puskesmas yang turut serta dalam membangun kesehatan masyarakat dan sedang menjalankan program kesehatan bagi masyarakat adalah Puskesmas Kecamatan Palmerah, yang berlokasi di Jalan Palmerah Barat No.120, Jakarta Barat, Indonesia. Salah satu kegiatan pembangunan kesehatan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Kecamatan Palmerah yaitu “Kegiatan Kampanye Program Imunisasi Campak dan Measles Rubella (MR)”. Divisi Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah memberikan informasi atau pesan dalam upaya penjagaan kesehatan masyarakat terkait virus campak dan rubella yang tengah diwaspadai.

Menjaga sehat sebelum sakit adalah istilah sebagai pengingat bahwa kesehatan sangat penting dan menjadi harta manusia yang paling berharga. Kondisi yang terjadi saat ini banyak masyarakat yang kurang mendapat informasi mengenai penularan virus campak dan rubella yang berbahaya bagi kesehatan. Pesan yang disampaikan dalam Kegiatan Kampanye Program Imunisasi Campak dan *Measles Rubella* (MR) sebagai strategi yang dilakukan oleh Humas Puskesmas adalah upaya pencegahan terjadinya transmisi penularan virus campak dan *Measles Rubella* (MR) pada masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat lainnya.

Dengan mengarahkan khalayak sasaran untuk dapat turut serta dalam program imunisasi MR ini, Puskesmas Kecamatan Palmerah memberi arahan serta wawasan kepada masyarakat melalui kegiatan kampanye imunisasi MR terlebih dahulu tentang pentingnya wajib imunisasi MR yang dapat mengancam kesehatan anak dan ibu hamil.

Pemerintah berkomitmen bebaskan anak Indonesia dari ancaman penyakit campak dan rubella, Menteri

Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) meminta agar setiap anak mendapatkan imunisasi terutama Imunisasi MR yang sedang berlangsung pada bulan Agustus-September 2017. Demi mewujudkan anak Indonesia yang sehat dan berkualitas di kemudian hari, imunisasi MR diberikan untuk melindungi anak Indonesia dari penyakit kelainan bawaan seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, kelainan jantung dan retardasi mental yang disebabkan adanya infeksi rubella pada saat kehamilan.

Melalui program kampanye wajib vaksin MR, Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah mengadakan kegiatan sosialisasi dengan menggunakan media publikasi sebagai media informasi, edukasi dan persuasi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kesehatan terutama bagi bayi dan ibu hamil. Adapun media publikasi yang digunakan adalah poster, banner dan leaflet yang berisikan informasi mengenai pentingnya vaksin MR hingga bagi siapa saja vaksin tersebut diperuntukkan serta mengandung unsur persuasif untuk mengajak masyarakat aware terhadap kesehatan buah hatinya dengan tidak perlu takut terhadap pemberian vaksin gratis dari Pemerintah. Media publikasi dibuat semenarik mungkin dengan tampilan gambar yang lucu tetapi tetap mengacu pada realitas, bahwa vaksin MR diberikan melalui suntikan bukan obat drop atau kapsul serta kata-kata yang mudah dipahami bagi masyarakat khususnya para orangtua dan anak-anak.

Humas Pemerintah

Zaenal mengatakan dalam buku manajemen pelayanan publik (Mukarom, 2015) “Humas pemerintah pada dasarnya tidak bersifat politis, bagian Humas di institusi pemerintah di bentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan-kebijakan mereka dengan cara memberikan informasi secara teratur tentang kebijakan, memberikan pelayanan terhadap masyarakat, hubungan dengan media”.

“Humas Pemerintahan pada dasarnya tidak bersifat politis, melainkan di bentuk untuk mempublikasikan kebijakan, rencana, hasil kerja peraturan perundang-undangan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.”

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Humas Pemerintah bersifat non-komersial, yang mayoritas memiliki tugas dan fungsi sebagai pemberi informasi, mediator antara instansi dengan masyarakat dan sebagai pelayan masyarakat

dalam hal pelaksanaan program dan kegiatan yang sedang dijalankan oleh instansi yang bersangkutan.

Tugas dan Fungsi Humas Pemerintah

Seorang Humas atau Public Relations instansi Pemerintahan mempunyai fungsi pokok (Ruslan, 2011) sebagai berikut:

- a. Mengamankan kebijaksanaan dan program kerja Pemerintah yang diwakilinya.
- b. Memberikan pelayanan, menyebarluaskan pesan-pesan dan informasi mengenai kebijaksanaan, hingga mampu mensosialisasikan program-program pembangunan, baik secara Nasional maupun daerah kepada masyarakat.
- c. Menjadi komunikator sekaligus mediator yang proaktif dalam menjembatani kepentingan instansi Pemerintah di satu pihak dan menampung aspirasi atau opini publik (masyarakat), serta memperhatikan keinginan-keinginan di lain pihak.
- d. Berperan serta secara aktif dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan program pembangunan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Menurut Dimock dan Koenig (Sari, 2012) pada umumnya tugas-tugas dari pihak Humas instansi atau lembaga pemerintahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Upaya memberikan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat, kebijakan serta tujuan yang akan dicapai oleh pemerintah dalam melaksanakan program kerja tersebut.
- b. Mampu untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan serta mengajak masyarakat dalam partisipasinya atau ikut serta pelaksanaan program pembangunan di berbagai bidang, sosial, budaya, ekonomi, politik, serta menjaga stabilitas dan keamanan nasional.
- c. Kejujuran dalam pelayanan dan pengabdian dari aparat pemerintah yang bersangkutan perlu dipelihara atau dipertahankan dalam melaksanakan tugas serta kewajiban masing-masing.

Menurut Widjaja (Widjaja, 2010) dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi kehumasan, seorang praktisi Humas Pemerintahan harus memperhatikan berbagai kegiatan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Membina pengertian pada khalayak atau publik terhadap kebijaksanaan pimpinan, baik kepada khalayak internal maupun khalayak eksternal. Pembinaan pengertian kepada khalayak termasuk pemberian dan pelayanan informasi.
- b. Menyelenggarakan dokumentasi kegiatan-kegiatan pokok instansi Pemerintahan, terutama yang menyangkut publikasi.
- c. Memonitor dan mengevaluasi tanggapan dan pendapat masyarakat.
- d. Mengumpulkan data dan informasi yang datang dari berbagai sumber.
- e. Bentuk produk Humas yang dihasilkan seperti majalah, buletin, *press release*, poster, *folder*, *pamflet* selebaran, dan lain-lain.

Kampanye Humas

Salah satu aktivitas Humas yang erat kaitannya dengan pembentukan opini publik dan perubahan sikap dari masyarakat yaitu melakukan kampanye. Pada dasarnya kampanye dilakukan oleh public relations agar dapat menciptakan kesadaran dan perubahan sosial dalam masyarakat. Pengertian secara umum tentang istilah kampanye yang dikenal sejak 1940-an, yaitu *campaign is generally exemply persuasion in action* (kampanye secara umum menampilkan suatu kegiatan yang bertitik tolak untuk membujuk). (Ruslan, 2011)

Definisi yang paling populer, beberapa ahli mengakui bahwa definisi yang diberikan Roger dan Storey dalam komunikasi serba ada serba makna adalah yang paling populer dan dapat diterima di kalangan ilmuwan komunikasi. Hal ini didasarkan pada dua alasan, pertama, definisi tersebut secara tegas menyatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi. Dan alasan kedua, definisi tersebut dapat mencapai keseluruhan proses dan fenomena praktek kampanye yang terjadi di lapangan. Mereka mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisir dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu.

Beberapa definisi lain yang sejalan dengan batasan yang disampaikan Rogers dan Storey dalam komunikasi serba ada serba makna (Saputra, 2010) di antaranya sebagai berikut:

Kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan

mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan (*A campaign is conscious, sustained and incremental process designed to be implemented over a specified periode of time for the purpose of influencing a specified audience*) (Saputra, 2010)

Dari pemaparan definisi kampanye diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam kampanye terdapat kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Adanya aktivitas proses komunikasi kampanye untuk mempengaruhi khalayak tertentu, 2) Untuk membujuk dan memotivasi khalayak untuk berpartisipasi, 3) Ingin menciptakan efek atau dampak tertentu seperti yang telah direncanakan, 4) Dilaksanakan dengan tema spesifik dan narasumber yang jelas, 5) Dalam waktu tertentu atau telah ditetapkan, dilaksanakan secara terorganisir dan terencana baik untuk kepentingan kedua belah pihak atau sepihak

Sosialisasi

Istilah sosialisasi menurut Soerjono Soekanto (Soekanto, 2013) adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. Hal ini identic dengan pembelajaran masyarakat dari sebuah sumber atau instansi mengenai sesuatu hal terbarukan yang berisi nilai, ajaran ataupun kebiasaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Media Publikasi

Istilah “publishing” atau penerbitan memiliki pengertian sebagai proses produksi dan penyebaran informasi sastra, informasi musik, atau pula aktivitas menjadikan informasi tersedia bagi masyarakat/khalayak umum. Dalam beberapa kasus, sesorang penulis mungkin menerbitkan sendiri karyanya.

Secara tradisional, istilah ini mengacu pada distribusi karya cetak seperti buku dan surat kabar. Dengan munculnya sistem informasi digital dan internet maka ruang lingkungan penerbitan menjadi lebih luas yang mencakup sumber daya elektronik, seperti versi elektronik dari buku dan majalah, serta *micropublishing website*, blog penerbit video game dan sejenisnya. Penerbitan meliputi tahapan *copy editing*, akuisisi pengembangan, desain grafis, produksi-pencetakan, dan pemasaran dan distribusi.

Media publikasi (Widjaja, 2010) yaitu:

- a. Media Audio, dengan media audio ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan

dapat ditangkap dengan indera telinga, atau tegasnya yang dapat di dengar, misalnya: radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara, konferensi pers dan lain-lainnya.

- b. Media Visual, dengan audio visual ini dimaksudkan sebagai media yang dpergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indera mata, misalnya: surat kabar, pameran-pameran, foto, slide, bulletin, pamflet, lambang, bendera, karikatur, gambar skema organisasi dan lain-lain.
- c. Media Audio-Visual, dengan audio visual ini dimaksudkan sebagai media yang menyiarkan “berita” yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun dengan indera telinga, misalnya: televisi, film dan lain-lainnya.

Vaksin MR

Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 4 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Dalam hal jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan para ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Imunisasi Puskesmas Kecamatan Palmerah, Nur Ridha, Vaksin *Measles Rubella* (MR) adalah vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa serbuk kering dengan pelarut. Kemasan vaksin adalah 10 dosis per vial. Setiap dosis vaksin MR mengandung 1000 CCID50 virus campak dan 1000 CCID50 virus rubella.

Vaksin MR diberikan secara subkutan dengan dosis 0,5 ml. Vaksin hanya boleh dilarutkan dengan pelarut yang disediakan dari produsen yang sama. Vaksin yang telah dilarutkan harus segera digunakan paling lambat sampai 6 jam setelah dilarutkan.

Pemerintah berkomitmen kuat mewujudkan eliminasi penyakit campak dan mengendalikan penyakit *rubella* serta kecacatan bawaan akibat *rubella* atau *Congenital Rubella Syndrome* di Indonesia pada tahun 2020.

Untuk mewujudkan eliminasi dan pengendalian kedua penyakit ini ditempuh strategi nasional

pemberian imunisasi MR tambahan atau *Catch Up Campaign* untuk anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun, diikuti peralihan pemakaian vaksin campak menjadi vaksin *Measles Rubella* (MR) ke dalam program imunisasi.

Menurut Dr Mellisa Sondramelia selaku Dr Umum Puskesmas Kecamatan Palmerah, dengan pemberian imunisasi campak dan *rubella* dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Vaksin hanya boleh dilarutkan dengan pelarut yang disediakan dari produsen yang sama. Vaksin yang telah dilarutkan harus segera digunakan paling lambat sampai 6 jam setelah dilarutkan dan pemberian imunisasi ditunda pada keadaan demam, batuk pilek dan diare.

METODOLOGI PENELITIAN

Misi:

Metode penelitian yang digunakan adalah analisa-deskriptif, dimana penelitian menganalisa berdasarkan sumber-sumber bacaan dan hasil analisa dari sumber bacaan yang didapatkan penulis dari berbagai studi literature ditelaah dan disimpulkan serta dipaparkan secara rinci dan jelas mengenai keadaan yang sebenarnya berkaitan dengan Program Kampanye Vaksin MR dan Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang kemudian diolah, dianalisis dan dirumuskan menjadi rekomendasi. Adapun teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui studi dokumen resmi, beberapa berasal dari instansi pemerintah yang bersangkutan dan dari hasil wawancara dengan Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah yang sesuai dengan cakupan pembahasan. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang berasal dari buku-buku sesuai dengan kehumasan dan pemerintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kesehatan Puskesmas Kecamatan Palmerah

Puskesmas Kecamatan Palmerah sebagai pelayanan kesehatan tingkat Kecamatan terbilang telah memiliki bangunan yang memadai dengan 4 lantai, dimana

telah memiliki ruang vaksin dan aula sendiri. Adapun penjelasan dalam tiap ruang adalah sebagai berikut:

Lantai 1: Pelayanan Informasi, Farmasi, Poli Layanan 24 jam, Poli TB, Ruang Bersalin dan Dapur.

Lantai 2: Loket Pendaftaran, Poli Umum, Poli BPG, Poli MTBS, Poli Haji, Poli PTM & Lansia, Poli KIA, Poli KB, Ruang Laktasi, Lab Sederhana, Layanan BPJS dan Pojok Ramah Anak.

Lantai 3: Poli HR, Ruang Vaksin, Ruang Kapuskes, Ruang Ka. TU, Ruang Tata Usaha, Ruang Mutu, Ruang Keuangan, Ruang Rapat, Ruang Pengadaan Barang/Jasa, Ruang Koordinator UKP dan UKM.

Lantai 4: Aula, Gudang Obat Kecamatan dan Kelurahan, Gudang Alkes dan Dapur.

Hal yang mendasari Puskesmas Kecamatan Palmerah berkembang menjadi lebih baik ialah dikarenakan memiliki visi dan misi yang jelas dan tepat guna masyarakat. Adapun Visi dan Misi Puskesmas Kecamatan Palmerah yakni:

Visi: Palmerah Sehat Untuk Semua

- Memberdayakan sumber daya manusia
- Mengembangkan sarana dan prasarana
- Mengembangkan pelayanan kesehatan
- Mengembangkan peran serta masyarakat
- Meningkatkan kerjasama lintas sektoral

Dalam hal identitas pun, Puskesmas Kecamatan Palmerah memiliki logo yang mewakili kepentingan masyarakat yang harus dijunjung tinggi. Pada tahun 2014 telah diterbitkan Lambang Puskesmas Terbaru melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Lambang Puskesmas harus diletakkan di depan bangunan yang mudah terlihat dari jarak jauh oleh masyarakat. Beberapa ketentuan pada PMK Nomor 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat sehubungan dengan lambang tersebut:

- Bangunan Puskesmas harus memasang lambang puskesmas agar mudah dikenal oleh masyarakat
- Lambang Puskesmas harus diletakkan di depan bangunan yang mudah terlihat dari jarak jauh oleh masyarakat



Gambar 1. Logo Puskesmas

Selain lambang, pengertian dari lambang tersebut berdasarkan PMK Nomor 75 Tahun 2014, bentuk segi enam (*hexagonal*), melambangkan:

1. Keterpaduan dan kesinambungan yang terintegrasi dari enam prinsip yang melandasi penyelenggaraan Puskesmas
2. Makna pemerataan pelayanan kesehatan yang mudah di akses masyarakat
3. Pergerakan dan pertanggungjawaban Puskesmas di wilayah kerjanya

Irisan dua buah bentuk lingkaran melambangkan dua unsur upaya kesehatan, yaitu:

1. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan masyarakat
2. Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan perorangan
3. Stilasi/perubahan bentuk sebuah bangunan, melambangkan Puskesmas sebagai tempat/wadah diberlakukannya semua prinsip dan upaya dalam proses penyelenggaraan kesehatan
4. Bidang segitiga mewakili tiga faktor yang memengaruhi status derajat kesehatan masyarakat yaitu genetik, lingkungan, dan perilaku
5. Bentuk palang hijau berbentuk segi enam melambangkan pelayanan kesehatan yang mengutamakan promotif preventif
6. Warna hijau melambangkan tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas, dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya
7. Warna putih melambangkan pengabdian luhur Puskesmas.

Ramah, cepat dan nyaman merupakan branding dari Puskesmas Kecamatan Palmerah, yang terus berupaya untuk meningkatkan Pelayanan dengan mengembangkan Sistem Manajemen Mutu dan Upaya Perbaikan Kinerja yang berkesinambungan sesuai dengan Standar Akreditasi.

Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah Melalui Media Publikasi Poster dan Leaflet

Tujuan program kampanye dalam imunisasi MR adalah untuk mencapai eliminasi campak dan

pengendalian Rubella/CRS tahun 2020. Tujuan khususnya ialah untuk meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap Campak dan Rubella secara cepat, memutuskan transmisi virus Campak dan Rubella, menurunkan angka kesakitan Campak dan Rubella dan Menurunkan angka kejadian CRS.

Kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah berisi mengenai aktivitas komunikasi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi publik atau masyarakat agar *aware* terhadap bahayanya penyakit campak dan rubella. Hal yang dilakukan adalah dengan membuat kegiatan sosialisasi melalui media publikasi yang umum di masyarakat, yakni poster dan leaflet.

Sosialisasi yang dilakukan melalui media publikasi diharapkan dapat mewakili pertanyaan yang mungkin kerap muncul dalam benak masyarakat, meskipun media yang digunakan tidak dapat memberikan respond atau timbal balik secara langsung, tetapi kekuatan poster dan leaflet terletak pada pemberian informasi yang jelas, akurat dan menarik. Selain dari hal tersebut, sosialisasi menggunakan media publikasi juga diharapkan dapat membawa dampak promosi terhadap Puskesmas Kecamatan Palmerah.

Promosi kesehatan di puskesmas merupakan bagian dari kegiatan Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah dalam memberdayakan pengunjung dan masyarakat baik didalam maupun di luar puskesmas agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mengenali masalah kesehatan, mencegah dan menanggulangnya.

Dengan promosi kesehatan juga menjadikan lingkungan puskesmas lebih aman, nyaman, bersih dan sehat dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Promosi kesehatan di puskesmas merupakan tanggung jawab bersama antara petugas, pengunjung maupun masyarakat. Penyuluhan Kesehatan. Berikut adalah kegiatan Promkes Puskesmas Kecamatan Palmerah:

1. Sosialisasi Penyakit Potensial KLB
2. Sosialisasi Program Prioritas
3. Pengkajian PHBS
4. Pembuatan Media Promkes
5. Pembinaan RW Siaga

Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) cetak untuk penyampaian pesan pada Kegiatan Kampanye Program Imunisasi MR berupa leaflet, brosur, banner, poster dan pin sebagai tanda identitas

petugas pelaksana imunisasi MR. Untuk mensosialisasikan kegiatan ini ke masyarakat luas, Kemenkes juga bekerjasama dengan UNICEF. UNICEF telah membuat Iklan Layanan Masyarakat, baik ditayangkan di TV maupun radio.



Gambar 2. Poster Karikatur Vaksin MR



Gambar 3. Poster Vaksin MR



Gambar 4. Leaflet Vaksin MR



Gambar 5. Leaflet Vaksin MR

Media publikasi yang digunakan oleh Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah mewakili dari maksud dan tujuan dari pentingnya pencaangan kampanye dari vaksin MR, dimana selain memberikan informasi juga terdapat kalimat ajakan yang diperuntukkan bagi masyarakat sebagai target sasaran dari pemberian vaksin MR tersebut. Penggunaan media publikasi poster dan leaflet dipandang lebih efektif karena menggunakan media kertas sehingga informasi yang disampaikan akan lama dan memiliki nuansa tersendiri jika diletakkan atau di distribusikan di tempat-tempat yang strategis seperti; sekolahan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Posyandu, Balai RT/RW dan lingkungan perumahan/perkampungan.

Implementasi Vaksin MR Bagi Masyarakat Kecamatan Palmerah

Penyakit Campak dikenal juga sebagai *Measles*. Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit Campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau mata merah (*conjunctivitis*). Penyakit ini akan sangat berbahaya bila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis, bahkan dapat menyebabkan kematian. Manusia diperkirakan satu-satunya inang (*reservori*), walaupun monyet dapat terinfeksi tetapi tidak berperan dalam penularan.

Penyakit Rubella adalah suatu penyakit yang mirip dengan Campak yang juga ditularkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin. Seperti juga Campak, Rubella disebabkan oleh virus. Virus Rubella cepat mati oleh sinar ultra violet, bahan kimia, bahan asam dan pemanasan. Rubella pada anak sering hanya menimbulkan gejala demam ringan atau bahkan tanpa gejala sehingga sering tidak dilaporkan, sedangkan Rubella pada wanita dewasa sering menimbulkan sakit sendi (*arthritis* atau *arthralgia*). Rubella pada wanita hamil terutama pada kehamilan trimester pertama dapat mengakibatkan

keguguran atau bayi lahir dengan cacat bawaan yang disebut *Congenital Rubella Syndrome (CRS)*.

Dari tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus Rubella. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan, terutama dari pelayanan kesehatan swasta serta kelengkapan laporan surveilans yang masih rendah. Di Indonesia, Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif.

Pada saat pelaksanaan pemberian vaksin MR di Puskesmas Kecamatan Palmerah, masyarakat terlihat antusias dan aware terhadap program ini, meskipun terdapat beberapa ibu-ibu yang masih banyak bertanya mengenai keamanan dan efek samping vaksin. Ketertarikan mereka juga dipengaruhi dari kegiatan sosialisasi yang telah digunakan pihak Puskesmas dengan menggunakan media publikasi poster dan leaflet. Masyarakat merasa telah diberikan informasi secara tertulis dan penting dengan pendistribusian media publikasi di beberapa lokasi yang strategis. Hal lainnya juga dikarenakan wabah penyakit MR yang menurut mereka harus ditanggulangi dengan adanya kekebalan tubuh terhadap virus MR.

Berdasarkan hasil surveilans dan cakupan imunisasi, maka imunisasi campak rutin saja belum cukup untuk mencapai target eliminasi campak. Sedangkan untuk akselerasi pengendalian cacat bawaan maka perlu dilakukan kampanye imunisasi tambahan sebelum introduksi vaksin Measles Rubella (MR) ke dalam imunisasi rutin. Untuk itu diperlukan kampanye pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun. Kegiatan Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) ini akan dilaksanakan dalam dua fase yaitu fase I pada bulan Agustus-September 2017 di seluruh Pulau Jawa dan fase II pada bulan Agustus-September 2018 di seluruh Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Gambar 6. Hasil Rekapitulasi Vaksin MR Puskesmas Kecamatan Palmerah

Dilihat dari rekapitulasi hasil pelaksanaan, total hasil pencapaian Kampanye Program Imunisasi MR di Kecamatan Palmerah adalah 98,8%. Hal tersebut tentunya sudah mencapai bahkan melebihi target sasaran kegiatan sebelumnya yang diupayakan mencapai 95%. Hal ini akibat adanya dukungan dari komunikasi efektif yang dilakukan oleh Humas Kemenkes, PromKes Puskesmas Kecamatan Palmerah dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya serta penggunaan media publikasi berupa poster dan leaflet sebagai media sosialisasi di masyarakat.

Berdasarkan keterangan data evaluasi Imunisasi MR menurut peta wilayah Kecamatan Palmerah, Ibu Nur Ridha selaku Kepala Program dan Penanggung Jawab Program Kesehatan (PromKes) Puskesmas Kecamatan Palmerah menyebutkan bahwa, data pada bulan Agustus 2017 dengan target sasaran usia 9 bulan sampai <15 tahun dan jumlah sasaran 45.303 balita dan remaja. Adapun hasil perhitungan pencapaian oleh Puskesmas Kecamatan Palmerah pada Imunisasi MR dapat dikatakan berhasil dan efektif. Dari 45.303 balita dan remaja yang menjadi target sasaran di Kecamatan Palmerah, 44780 balita dan remaja ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi MR.

Kementerian Kesehatan juga berharap kepada orang tua anak agar melakukan Imunisasi MR dengan mendatangi Puskesmas yang berada dekat dengan rumah. Karena imunisasi ini telah terjamin untuk *immune* bahkan untuk kesehatan anak dan untuk menangkal dari Campak/Rubella.

KESIMPULAN

Terapan dari komunikasi pelayanan publik yang baik menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan, penyampaian informasi kepada publik harus dengan perencanaan komunikasi yang tepat. Apabila informasi yang hendak disampaikan kepada publik tidak dikomunikasikan dengan baik maka komunikasi tidak dapat berjalan efektif dan berdampak pada citra instansi.

Salah satu aplikasi komunikasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Palmerah adalah dengan mencanangkan Program Kampanye mengenai wajib vaksin MR dan menggunakan media publikasi yang informative dan efektif. Keberhasilan suatu media publikasi terlihat dari penyampaian informasi secara terbuka, pesan dari kegiatan kampanye yang disampaikan kepada publik dapat diterima dengan baik dan mendapat respon yang positif dari masyarakat.

Adapun media yang digunakan oleh Puskesmas Kecamatan Pamerah ialah media publikasi cetak seperti poster dan leaflet. Hal tersebut dikarenakan poster dan leaflet memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media publikasi lainnya. Waktu penempatan dari poster dan leaflet terbilang lebih lama, seseorang akan lebih seksama dan teliti dalam membaca informasi yang tersedia dan lebih menarik dipandang karena kebanyakan poster menggunakan warna-warna yang beragam dan menarik perhatian pembacanya.

Dikarenakan hal tersebut diatas maka Puskesmas Kecamatan Palmerah menggunakan brosur dan leaflet dalam mensosialisasikan wajib vaksin MR. Kegiatan tersebut pun memiliki tujuan dalam upaya melancarkan Program Imunisasi *Measles Rubella* (MR) yang penting bagi kesehatan masyarakat terutama pada balita dan ibu hamil. Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella/*Congenital Rubella Syndrome* (CRS) pada tahun 2020.

REFERENSI

- Dewi, Fitriani Utami. 2013. *Public Speaking Kunci sukses Berbicara di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryatmoko. 2015. *Etika Publik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
<http://belajarliterasimedia.blogspot.co.id>
<http://www.mitrikesmas.com/2016/04/>
- Mukarom, Z. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruslan, R. (2011). *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, W. (2010). *Public Relations 2.0 Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Sari, B. wahyu N. (2012). *Humas Pemerintah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja. (2010). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS

Devy Putri Kussanti, S.Sos, M.Si. Lahir di Jakarta, 13 Desember 1983. Menyelesaikan studi S1 di FIKOM Universitas Mercu Buana jurusan Public Relations pada tahun 2006 dan S2 di FISIP Universitas Indonesia jurusan Hubungan Internasional pada tahun 2009. Dosen pengajar AKOM di BSI jurusan Hubungan Masyarakat.

Intan Leliana, S.Sos, I.MM. Lahir di Jakarta, 21 Desember 1986. Profesi sebagai dosen AKOM BSI. Program Studi Hubungan Masyarakat, yang beralamat di BSI Pemuda, Jalan Kayu Jati 5, Rawamangun, Jakarta Timur.